

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN FLIP CHART TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG GROWTH SPURT

Deviani Fatimah

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Jl. Dr. Ratulangi No.172, Salobulo, Wara Utara, Palopo, Sulawesi Selatan 91913, Indonesia
devianifatimah02@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama selama fase *growth spurt* yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan otak dan fisik. Pemahaman ibu tentang *growth spurt* sangat penting untuk memastikan pemenuhan gizi dan perawatan yang optimal. Namun, banyak ibu masih memiliki pengetahuan terbatas tentang fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *growth spurt*. Metode penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel terdiri dari 59 ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan setelah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan flip chart. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak adanya penurunan pengetahuan (*negative ranks*), sementara 55 peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan *mean ranks* 28,00 dan *sum of ranks* 1540,00. Uji Wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05), mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan flip chart secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang *growth spurt*. Simpulan penelitian ini menegaskan efektivitas flip chart sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu, meskipun 4 peserta tidak menunjukkan perubahan.

Kata kunci: flip chart, growth spurt, pendidikan kesehatan, pengetahuan

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING FLIP CHART ON MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT GROWTH SPURT

ABSTRACT

Toddlerhood is a critical period in a child's growth and development, especially during the growth spurt phase which is marked by accelerated brain and physical growth. Mothers' understanding of growth spurts is essential to ensure optimal nutritional and care fulfillment. However, many mothers still have limited knowledge about this phenomenon. This study aims to determine the effect of health education using flip charts on increasing mothers' knowledge about growth spurts. The research method used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The sample consisted of 59 mothers with children aged 1-5 years at the Burau Health Center, Burau District, East Luwu Regency, selected using accidental sampling techniques. Data were collected through questionnaires before and after the health education intervention using flip charts. The results of the statistical analysis showed no decrease in knowledge (negative ranks), while 55 participants experienced an increase in knowledge with a mean ranks of 28.00 and a sum of ranks of 1540.00. The Wilcoxon test produced a p-value of 0.000 ($< \alpha$ 0.05), indicating that health education using flip charts significantly increased mothers' knowledge about growth spurts. The conclusion of this study confirms the effectiveness of flip charts as an educational medium in improving mothers' understanding, although 4 participants did not show any changes.

Keywords: flip chart; growth spurt; health education; knowledge

PENDAHULUAN

Masa balita sering disebut sebagai masa keemasan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul dan menjadi pondasi bagi masa depan. Hal ini dikarenakan pada masa balita, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, yang dikenal sebagai periode growth spurt. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang optimal pada balita menjadi faktor krusial untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal selama fase ini (Juhartini et al., 2022). Periode growth spurt merupakan fase di mana bayi mengalami percepatan pertumbuhan lebih cepat dari biasanya. Waktu terjadinya growth spurt ini bisa berbeda-beda pada setiap bayi, namun umumnya terjadi pada usia 7-10 hari, 2-3 minggu, 4-6 minggu, 3 bulan, 4 bulan, dan 6 bulan (Fitriani et al., 2021).

Pada tahun 2021, UNICEF merayakan kelahiran bayi-bayi baru di seluruh dunia yang lahir pada tanggal 1 Januari. Fiji, sebuah negara di kawasan Pasifik, diprediksi menjadi lokasi kelahiran bayi pertama di tahun tersebut, sementara Amerika Serikat diperkirakan menjadi tempat kelahiran bayi terakhir. Sekitar separuh dari total kelahiran global pada hari itu diperkirakan terjadi di 10 negara, yaitu India dengan 59.995 kelahiran, Tiongkok dengan 35.615 kelahiran, Nigeria dengan 21.439 kelahiran, Pakistan dengan 14.161 kelahiran, Indonesia dengan 12.336 kelahiran, Ethiopia dengan 12.006 kelahiran, Amerika Serikat dengan 10.312 kelahiran, Mesir dengan 9.455 kelahiran, Bangladesh dengan 9.236 kelahiran, dan Republik Demokratik Kongo dengan 8.640 kelahiran (UNICEF, 2020).

Berdasarkan laporan dari Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak yang mencakup 34 provinsi, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 3.632.252 bayi baru lahir yang telah ditimbang berat badannya, atau sekitar 81,8% dari total bayi yang dilaporkan. Dari jumlah tersebut, terdapat 111.719 bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), atau sekitar 2,5% dari total bayi yang ditimbang. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana tercatat 129.815 bayi (3,1% dari total bayi yang ditimbang) mengalami BBLR (Satria et al., 2023).

Di Sulawesi Selatan, cakupan kunjungan bayi pada tahun 2020 mencapai 88,63%. Setiap kabupaten/kota di wilayah tersebut telah memenuhi standar nasional dengan minimal 3 kali kunjungan bayi, yaitu sebesar 90%. Kabupaten Bantaeng mencatatkan cakupan tertinggi sebesar 124,12%, dengan jumlah kunjungan bayi mencapai 3.613, melebihi target yang ditetapkan sebanyak 2.911 kunjungan. Di sisi lain, Kabupaten Luwu Utara mencatat cakupan terendah, yaitu hanya 15,40%, dengan jumlah kunjungan bayi sebanyak 1.664, jauh di bawah target 6.825 kunjungan. Sementara itu, di Luwu Timur, cakupan kunjungan bayi tercatat sebesar 84,90% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Pada tahun yang sama, cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Sulawesi Selatan mencapai 65,52%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019, di mana cakupan pelayanan mencapai 69,95%. Meskipun demikian, cakupan ini masih belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal yang telah ditetapkan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021). Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman individu tentang berbagai aspek kesehatan. Melalui berbagai metode, pendidikan kesehatan memberikan informasi yang akurat dan relevan, seperti pengetahuan tentang penyakit, pencegahan, gaya hidup sehat, dan perawatan diri. Program-program pendidikan kesehatan memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan diri sendiri dan keluarga (Astuti et al., 2020; Devhy et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang growth spurt termasuk dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman mereka tentang fenomena percepatan pertumbuhan pada bayi. Growth spurt adalah periode di mana bayi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dari biasanya. Pemahaman ibu tentang hal ini penting agar mereka dapat mengenali perubahan yang terjadi pada bayi selama fase tersebut. Namun, tidak jarang ibu merasa bingung ketika bayi mereka mengalami growth spurt (Faristasari et al., 2019). Salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah penggunaan metode penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens, serta pemanfaatan media edukasi kesehatan yang tepat. Media edukasi kesehatan mencakup berbagai sarana, seperti media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer), dan lainnya, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Dengan media yang tepat, informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih baik (Ramadhanti et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan flip chart terhadap pengetahuan ibu tentang growth spurt.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimental dengan desain pre-eksperimental. Pendekatan yang digunakan adalah one group pretest and posttest design, di mana pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) intervensi diberikan kepada kelompok yang sama. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman partisipan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mengunjungi Puskesmas Burau di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, dan memiliki anak berusia 1-5 tahun. Jumlah populasi tercatat sebanyak 145 orang. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil berjumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan partisipan pada saat penelitian dilakukan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur pengetahuan ibu tentang growth spurt pada anak. Selain itu, flip chart digunakan sebagai media edukasi untuk memberikan intervensi pendidikan kesehatan kepada partisipan. Kuesioner ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan latar belakang partisipan. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pada tahap pretest, kuesioner diberikan kepada partisipan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang growth spurt. Setelah itu, intervensi pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan flip chart sebagai media utama. Setelah intervensi selesai, kuesioner yang sama diberikan kembali (posttest) untuk menilai perubahan pengetahuan partisipan setelah menerima edukasi.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti uji paired sample t-test, untuk menentukan signifikansi perubahan pengetahuan partisipan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas intervensi yang diberikan. Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan informed consent sebelum berpartisipasi. Partisipan juga diberi kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Selain itu, kerahasiaan data partisipan dijaga dengan tidak mengungkapkan identitas pribadi dalam laporan penelitian. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan dari komite etik yang relevan untuk memastikan bahwa semua prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika penelitian.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20 tahun	36	61.0
20-29 tahun	23	39.0
Pendidikan		
SD	3	5.1
SMP	5	8.5
SMA/SMK	41	69.5
D1/D2/D3	3	5.1
D4/S1	7	11.9
Pekerjaan		
IRT	47	79.7
PNS	7	11.9
Karyawan swasta	2	3.4
Wirausaha	3	5.1

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia kurang dari 20 tahun (61,0%), dengan 39,0% berada dalam rentang usia 20-29 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden (69,5%) memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, diikuti oleh 11,9% yang berpendidikan D4/S1, 8,5% lulusan SMP, 5,1% lulusan SD, dan 5,1% menempuh pendidikan D1/D2/D3. Dalam hal pekerjaan, mayoritas responden (79,7%) berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sementara 11,9% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5,1% sebagai wirausaha, dan 3,4% sebagai karyawan swasta. Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia muda dengan latar belakang pendidikan menengah dan berprofesi sebagai IRT.

Tabel 2.
Pengetahuan tentang growth spurt sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Pengetahuan tentang Growth Spurt	f	%
Pre Test		
Baik	5	8.5
Kurang	54	91.5
Post Test		
Baik	51	86.4
Kurang	8	13.6

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum menerima pendidikan kesehatan, mayoritas responden (91,5%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertumbuhan yang pesat, sementara hanya 8,5% yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 86,4% responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pertumbuhan yang pesat, dan hanya 13,6% yang masih memiliki pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden tentang topik tersebut.

Tabel 3.
Pengetahuan tentang growth spurt sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Pengetahuan	n	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan tentang Growth Spurt sebelum pendidikan kesehatan	59	5.8983	1.32216	3.00	9.00
Pengetahuan tentang Growth Spurt setelah pendidikan kesehatan	59	8.5424	.81626	7.00	10.00

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pertumbuhan yang pesat mengalami peningkatan signifikan setelah menerima pendidikan kesehatan. Sebelum intervensi, rata-rata pengetahuan responden adalah 5,8983 dengan deviasi standar 1,32216, rentang nilai terendah 3,00, dan tertinggi 9,00. Setelah pendidikan kesehatan diberikan, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 8,5424 dengan deviasi standar yang lebih rendah, yaitu 0,81626, serta rentang nilai terendah 7,00 dan tertinggi 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pemahaman responden secara signifikan dan mengurangi variasi tingkat pengetahuan di antara mereka.

Tabel 4.

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang growth spurt

		n	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Pengetahuan tentang Growth Spurt setelah pendidikan kesehatan - Pengetahuan tentang Growth Spurt sebelum pendidikan kesehatan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	0,000
	Positive Ranks	55 ^b	28.00	1540.00	
		4 ^c			
Total		59			

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ditemukan penurunan nilai pengetahuan setelah pendidikan kesehatan, yang ditunjukkan oleh tidak adanya *negative ranks*. Sebaliknya, terdapat 55 peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dengan *mean ranks* sebesar 28,00 dan *sum of ranks* sebesar 1540,00, sementara 4 peserta memiliki nilai yang sama sebelum dan setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* 0,000, yang lebih kecil dari α 0,05, mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan flip chart secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *growth spurt* di Puskesmas Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan menggunakan flip chart terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang growth spurt. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan penurunan nilai pengetahuan setelah intervensi, yang ditunjukkan oleh tidak adanya *negative ranks*. Sebaliknya, terdapat 55 peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dengan *mean ranks* sebesar 28,00 dan *sum of ranks* sebesar 1540,00, sementara 4 peserta memiliki nilai yang sama sebelum dan setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* 0,000, yang lebih kecil dari α 0,05, mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan ini secara signifikan berpengaruh.

Penggunaan alat bantu visual seperti flip chart dalam pendidikan kesehatan dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan ibu (Khafifa et al., 2023). Studi oleh Azizah et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan grafik pertumbuhan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang kesehatan anak mereka. Meskipun peningkatan ini mungkin tidak selalu besar, alat bantu visual tetap memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran ibu (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian di Ghana menunjukkan bahwa meskipun tenaga kesehatan memiliki skor pengetahuan yang tinggi, penerapan catatan kesehatan anak sering kali tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ada, tanpa alat bantu yang tepat, penerapan di lapangan bisa kurang efektif (Sulley et al., 2019). Flip chart dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah ibu dalam memahami informasi kesehatan yang kompleks (Mamahit et al., 2022). Meskipun banyak ibu yang buta huruf, penggunaan grafik pertumbuhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan anak. Ini menunjukkan bahwa alat bantu visual dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat literasi (Maulana, 2021). Dengan demikian, flip chart dapat menjadi alat yang inklusif dalam pendidikan kesehatan.

Penelitian di Banda Aceh juga mendukung temuan ini, di mana pelatihan menggunakan modul grafik pertumbuhan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita mereka (Al Rahmad et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur dan menggunakan alat bantu visual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman ibu. Pentingnya pendidikan kesehatan dalam mencegah masalah kesehatan seperti stunting juga ditekankan dalam penelitian di Indonesia. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kesadaran ibu dan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting (Nayoan et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan flip chart secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *growth spurt*, ditunjukkan oleh tidak adanya penurunan nilai pengetahuan (*negative ranks*) dan peningkatan pengetahuan pada 55 peserta dengan *mean ranks* 28,00 serta *sum of ranks* 1540,00. Meskipun 4 peserta tidak mengalami perubahan, secara keseluruhan program ini berhasil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi peserta yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan, serta mengembangkan metode pendidikan yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan beragam peserta untuk memastikan semua individu dapat memperoleh manfaat maksimal dari intervensi pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H., Iskandar, I., Fadjri, T. K., & Hadi, A. (2022). Utilization of the Growth Chart module in Increasing Mother's Knowledge to Monitor the Grow up of Toddlers. *Kesmas Indonesia*, 14(1), 110. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2022.14.1.640>
- Astuti, D. P., Mutoharoh, S., Indrayani, E., & Setyaningsih, E. (2020). Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1).
- Azizah, N., Hartinah, D., Sholihah, S. H., Prihandono, A., & Putra, D. A. (2022). Pelatihan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Bayi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 96–99.
- Devhy, N. L. P., Dewi, P. D. P. K., Rismayanti, I. D. A., Ferni, E. N., Nababan, S., Rangga, Y. P. P., Fuady, I., Aryawan, K. Y., Putra, G. N. W., & Baba, W. N. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL_20211.pdf
- Faristasari, E., Wulandari, S., & Amin, F. A. V. (2019). Hubungan Pengetahuan tentang Growth Spurt dengan Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI pada Bayi Usia 7-10 Hari. *Journal of Islamic Medicine*, 3(1), 1–9.
- Fitriani, D., Sasanti, D. A., & Ningsih, S. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Growth Spurt Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Klandasan Ilir. *ZAHRA: Journal o Health and Medical Research*, 1(1), 8–13.

- Juhartini, J., Fadila, F., Warda, W., & Nurbaya, N. (2022). Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 861–867.
- Khafifa, S., Novaria, A. A., & Sukanto, E. (2023). The Effect of Nutrition Education on Knowledge about Anemia Prevention Using Flipchart Media among Middle School Students at the Istiqomah Samarinda Islamic Boarding School. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(10), 2881–2890.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & La Patilainya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maulana, A. (2021). The Human Capital in Revolution Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 5, 1–8.
- Nayoan, A., Kawalo, B., Tulungen, G., Gultom, S., Sagala, C., & Hutapea, L. (2023). The Impact of Community Health Education about Stunting on Mothers' Knowledge Levels. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1951–1956. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4618>
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan Tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(1), 99–120.
- Satria, S., Ibrahim, R., & Hamudi, J. P. (2023). Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Kejadian BBLR pada Bayi Baru Lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(6), 16–23.
- Sulley, I., Abizari, A.-R., Ali, Z., Peprah, W., Yakubu, H. G., Forfoe, W. W., & Saaka, M. (2019). Growth Monitoring and Promotion Practices among Health Workers may be Suboptimal Despite High Knowledge Scores. *BMC Health Services Research*, 19(1), 267. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4103-4>
- UNICEF. (2020). *Bayi Tahun Baru: Lebih dari 370,000 anak akan terlahir di seluruh dunia pada Hari Tahun Baru - UNICEF*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/bayi-tahun-baru-lebih-dari-370000-anak-akan-terlahir-di-seluruh-dunia-pada-hari>

